

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Akuntansi Manajemen**

Menurut Dunia dan Abdullah (2012:6) Pengertian Akuntansi Manajemen adalah:

Bidang akuntansi yang berhubungan dengan pelaporan keuangan untuk pengguna internal yang merupakan pihak yang mempunyai banyak kepentingan dengan sistem akuntansi dan informasi akuntansi yang dihasilkan dan juga pihak yang diberi tanggung jawab yaitu melaksanakan kegiatan perusahaan.

Menurut Rudianto (2013:9) Pengertian Manajemen adalah :

Sistem akuntansi dimana informasi yang dihasilkan ditujukan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan sebagainya guna pengambilan keputusan internal organisasi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen adalah proses identifikasi, pengukuran, pengumpulan, analisis, penyiapan, dan komunikasi finansial yang digunakan oleh manajemen. Manajemen menggunakan proses tersebut untuk perencanaan, evaluasi, pengendalian dalam suatu organisasi serta untuk menjamin ketetapan penggunaan sumber-sumber dan pertanggungjawabannya.

#### **2.2 Pengertian Biaya dan Klasifikasi Biaya**

##### **2.2.1 Pengertian Biaya**

Menurut Dunia dan Abdullah (2012:22) Biaya (*Cost*) adalah “pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi..”

Menurut Mulyadi (2015:8) dalam arti luas dapat ditarik kesimpulan yaitu “pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah

terjadi, atau yang mungkin akan terjadi atau mungkin yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.”

Jadi dari pernyataan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, biaya adalah suatu pengorbanan yang harus dilakukan untuk melaksanakan proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang sesuai harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi.

### 2.2.2 Klasifikasi Biaya

Berdasarkan penjelasan biaya di atas, biaya diklasifikasikan untuk memberikan informasi biaya yang dimana untuk melayani kebutuhan manajerial yang berbeda. Adapun pengklasifikasian biaya menurut para ahli yaitu sebagai berikut.

Menurut Siregar et al (2018:36), mengatakan pada dasarnya biaya dapat diklasifikasi berdasarkan :

1. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Ketelusuran Biaya
  - a. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang dapat ditelusur sampai kepada produk secara langsung.
  - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang tidak dapat secara langsung ditelusur ke produk.
2. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Perilaku
  - a. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan tingkat aktivitas.
  - b. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tidak terpengaruh oleh tingkat aktivitas dalam kisaran tertentu.
  - c. Biaya campuran (*mixed cost*) adalah biaya yang memiliki karakteristik biaya variabel dan sekaligus biaya tetap.
3. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Fungsi
  - a. Biaya produksi (*production cost*) adalah biaya untuk membuat bahan menjadi produk jadi. Biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.
  - b. Biaya pemasaran (*marketing expense*) meliputi berbagai biaya yang terjadi untuk memasarkan produk atau jasa.
  - c. Biaya administrasi dan umum (*general and administrative expense*) adalah biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan, dan mengendalikan perusahaan.
4. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Elemen Biaya Produksi

- a. Biaya Bahan Baku (*raw material cost*) adalah nilai bahan baku yang digunakan dalam proses produksi untuk diubah menjadi produk jadi.
- b. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*) adalah besarnya nilai gaji dan upah tenaga kerja yang terlibat langsung untuk mengerjakan produk.
- c. Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Menurut Dunia dan Abdullah (2012:23), menyatakan bahwa klasifikasi biaya diperlukan untuk menyampaikan dan menyajikan data biaya agar berguna bagi manajemen dalam mencapai berbagai tujuannya, sebelum memutuskan bagaimana menghimpun dan mengalokasikan biaya dengan baik, manajemen dapat melakukan pengklasifikasian biaya atas dasar :

1. Objek biaya, merupakan suatu dasar yang digunakan untuk melakukan perhitungan biaya, objek biaya, namun yang paling umum digunakan perusahaan yaitu: (a) Berdasarkan produk, biaya ini yaitu: bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik, dan (b) Berdasarkan departemen, terdapat dua jenis departemen yaitu: Departemen produksi, merupakan unit organisasi dari suatu perusahaan manufaktur dimana proses produksi dilaksanakan secara langsung atas produk, baik dengan tangan maupun menggunakan mesin dan Departemen pendukung, merupakan suatu unit organisasi yang secara tidak langsung terlibat dalam proses produksi.
2. Perilaku biaya, biaya-biaya dapat dikategorikan dalam tiga jenis biaya, yaitu: (a) Biaya variabel, adalah biaya-biaya yang dalam total berubah secara langsung dengan adanya perubahan tingkat kegiatan atau volume, (b) Biaya tetap, adalah biaya-biaya yang secara total tetap tidak berubah dengan adanya perubahan tingkat kegiatan atau dalam volume, dan (c) Biaya semi variabel, adalah biaya-biaya yang mempunyai atau mengandung unsur tetap atau unsur variabel.
3. Periode akuntansi, Sehubungan dengan periode akuntansi ada dua kategori kelompok biaya sebagai berikut: (a) Biaya produk, yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik dan (b) Biaya periode, biaya-biaya yang berkaitan dengan persediaan atau produk tetapi berhubungan dengan periode waktu atau periode akuntansi.
4. Fungsi manajemen atau kegiatan fungsional, Berdasarkan pada kegiatan fungsional maka biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (a) Biaya produksi, biaya-biaya yang terjadi untuk menghasilkan produk hingga siap untuk dijual, (b) Biaya penjualan, biaya-biaya yang terjadi untuk menjual suatu produk

atau jasa, dan (c) Biaya umum/administrasi, biaya-biaya yang terjadi untuk memimpin, mengendalikan, dan menjalankan suatu perusahaan.

Berdasarkan pengklasifikasian biaya menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya diklasifikasikan berupa:

1. Berdasarkan hubungan biaya dengan produk yang dimana terdiri atas; biaya langsung dan biaya tidak langsung.
2. Berdasarkan hubungan biaya dengan volume kegiatan yang terdiri atas; biaya variabel, biaya tetap, dan biaya campuran.
3. Berdasarkan biaya elemen produksi yang terdiri atas; biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.
4. Berdasarkan fungsi pokok perusahaan yang terdiri atas; biaya pemasaran, biaya produksi, biaya administrasi umum.
5. Berdasarkan hubungan biaya dengan proses pokok manajerial yang terdiri atas; biaya standar, biaya aktual, biaya terkendali, biaya tidak terkendali, biaya komitmen, biaya doskresioner, biaya relevan, dan biaya kesempatan.

## **2.3 Pengertian dan Unsur Harga Pokok Produksi**

### **2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi mencerminkan total biaya yang telah dikeluarkan selama periode berjalan. Penetapan harga pokok produksi dimaksudkan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan mengenai harga jual dan strategi produk.

Menurut (Maulana 2017:14), “harga pokok produksi adalah total semua biaya baik langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi selama periode tertentu.”

Menurut Dunia dan Abdullah (2012:49) Harga pokok produksi adalah “biaya yang sehubungan dengan produksi, yaitu jumlah biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.’ Menurut Siregar et al (2018:28) “Harga pokok produksi adalah “biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi.”

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa harga pokok

produksi adalah semua biaya, baik langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang selama periode tertentu termasuk total biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik.

### **2.3.2 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi**

Proses pengklasifikasian biaya dan beban dapat dimulai dengan menghubungkan biaya ke tahapan yang berbeda dalam operasi suatu bisnis. Dalam lingkungan manufaktur, total biaya operasi terdiri atas dua elemen yaitu biaya manufaktur dan beban komersial. Dimana biaya manufaktur juga disebut sebagai biaya produksi, biaya pabrik, yang biasanya didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya. Menurut Siregar et al (2018:28) Biaya-biaya produksi dibedakan berdasarkan elemen-elemen, yang dimana elemen tersebut dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Biaya bahan baku langsung (*raw material cost*)  
Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan kedalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi.
2. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*)  
Biaya tenaga kerja adalah besarnya biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga karyawan dalam mengerjakan proses produksi.
3. Biaya *overhead* pabrik (*manufacturer overhead cost*)  
Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung.

Berdasarkan unsur-unsur harga pokok produksi yang dinyatakan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, unsur-unsur harga pokok produksi adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

## **2.4 Metode dan Perhitungan Harga Pokok Produksi**

### **2.4.1 Metode Harga Pokok Produksi Pesanan dan Harga Pokok Produksi Proses**

Menurut Dunia dan Abdullah (2012: 54), metode harga pokok produk pesanan adalah “suatu sistem akuntansi biaya perpetual yang menghimpun biaya menurut pekerjaan-pekerjaan tertentu.”

Menurut Dunia dan Abdullah (2012: 58), metode harga pokok proses bertujuan untuk “mementukan harga pokok atau biaya per unit yaitu dengan membagi biaya pada suatu periode tertentu dengan jumlah unit produk yang dihasilkan pada periode tertentu.”

Menurut Mulyadi (2015:35) metode perhitungan biaya berdasarkan pesanan adalah “dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dalam jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.”

Sedangkan menurut Mulyadi (2015:63) Metode perhitungan biaya berdasarkan proses adalah :

Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu, dan biaya produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu, dengan jumlah satuan produksi yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian para ahli maka dapat disimpulkan metode harga pokok pesanan adalah biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk satu kali pesanan. Harga pokok produksi pesanan dihitung per satuan dengan membagi total biaya yang dikumpulkan tersebut dengan jumlah produk yang dijual. Sedangkan untuk metode harga pokok proses adalah biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu. Biaya produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu, dengan jumlah satuan produksi yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan.

## **2.5 Pengertian *Activity Based Costing System***

*Activity Based Costing System* merupakan salah satu metode untuk menentukan harga pokok produksi. Beberapa pengertian *activity based costing system* seperti yang dinyatakan oleh :

Menurut Dunia dan Abdullah (2012: 20) mendefinisikan *Activity Based Costing* sebagai “suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan.”

Menurut Siregar et al (2018:240) menjelaskan bahwa *Activity Based Costing* merupakan “metode penentuan biaya produk yang pembebanan biaya *overhead* berdasarkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam kaitannya dengan proses produksi.”

Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka *Activity Based Costing* merupakan perhitungan biaya yang menekankan pada aktivitas-aktivitas yang menggunakan jenis pemicu biaya lebih banyak sehingga dapat mengukur sumber daya yang digunakan oleh produk secara lebih akurat dan dapat membantu pihak manajemen dalam meningkatkan mutu pengambilan keputusan perusahaan. *Activity Based Costing System* tidak hanya difokuskan dalam perhitungan kos produk secara akurat, namun dimanfaatkan untuk mengendalikan biaya melalui penyediaan informasi tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya.

## **2.6 Manfaat dan kelebihan *Activity Based Costing System***

### **2.6.1 Manfaat *Activity Based Costing System***

Menurut Dunia dan Abdullah (2012: 329) manfaat penerapan *Activity Based Costing* adalah sebagai berikut:

1. Membantu mengidentifikasi ketidakefisienan yang terjadi dalam proses produksi, baik per departemen, per produk ataupun per aktivitas. Hal ini mungkin dilakukan dengan proses *Activity Based Costing*, mengingat penerapan *Activity Based Costing* harus dilakukan melalui analisis atas aktivitas yang terjadi di seluruh perusahaan. Sehingga perusahaan/manajer dapat mengetahui dugaan jelas tentang biaya yang seharusnya dikeluarkan (biaya ini memiliki *value added*) dan biaya yang seharusnya tidak dikeluarkan (biaya tidak memiliki *value added*).
2. Membantu mengambil keputusan dengan lebih baik karena perhitungan biaya atas suatu objek biaya menjadi lebih akurat, hal ini disebabkan karena perusahaan lebih mengenal perilaku biaya *overhead* pabrik dan dapat membantu mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk suatu obyek biaya yang lebih menguntungkan.
3. Membantu mengendalikan biaya (terutama biaya *overhead* pabrik) kepada level individual dan level departemental. Hal ini dapat dilakukan mengingat *Activity Based Costing* lebih fokus pada biaya per unit (*unit cost*) dibandingkan total biaya.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, maka dapat disimpulkan manfaat dari *Activity Based Costing System* diantaranya ialah membantu mengidentifikasi ketidakefisienan yang terjadi dalam proses produksi, baik per departemen, per produk ataupun per aktivitas. Selain itu, manfaat *Activity Based Costing System* berguna untuk membantu mengambil keputusan dengan lebih baik karena perhitungan biaya atas suatu objek biaya menjadi lebih akurat.

### **2.6.1 Kelebihan *Activity Based Costing System***

Terdapat beberapa kelebihan yang dimiliki oleh *activity based costing system* dalam penentuan harga pokok produksi. Berikut ini merupakan kelebihan *activity based costing system* menurut Dunia dan Abdullah (2012:329) yaitu:

1. Biaya produk yang lebih akurat, baik pada industri manufaktur maupun industri jasa lainnya khususnya jika memiliki proporsi biaya overhead pabrik yang lebih besar.
2. Biaya *Activity Based Costing* memberikan perhatian pada semua aktivitas, sehingga semakin banyak biaya tidak langsung yang dapat ditelusuri pada objek biayanya.
3. Sistem *Activity Based Costing* mengakui bahwa aktivitas penyebab timbulnya biaya sehingga manajemen dapat menganalisis aktivitas dan proses produksi tersebut dengan lebih baik (fokus pada aktivitas yang memiliki nilai tambah) yang pada akhirnya dapat melakukan efisiensi dan akhirnya menurunkan biaya.
4. Sistem *Activity Based Costing* mengakui kompleksitas dari diversitas proses produksi modern yang banyak berdasarkan transaksi/transaction based (terutama perusahaan jasa dan manufaktur berteknologi tinggi) dengan menggunakan banyak pemicu biaya (multiple cost drivers).
5. Sistem *Activity Based Costing* juga memberi perhatian atas biaya variabel yang terdapat dalam biaya tidak langsung.
6. Sistem *Activity Based Costing* cukup fleksibel untuk menelusuri biaya berdasarkan berbagai objek biaya. Baik itu proses, pelanggan, area tanggungjawab manajerial, dan juga biaya produk.

Sedangkan menurut Rudianto (2013:171), kelebihan dari *Activity Based Costing System* adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengatasi diversitas volume dan produk sehingga pelaporan biaya produknya lebih akurat.
2. Mengidentifikasi biaya *overhead* dengan kegiatan yang menimbulkan biaya tersebut.



3. Dapat mengurangi biaya dengan mengidentifikasi aktivitas yang tidak bernilai tambah.
4. Memberikan kemudahan bagi manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, maka dapat disimpulkan kelebihan dari *Activity Based Costing System* diantaranya adalah dapat mengetahui biaya produksi yang lebih akurat dan dapat menelusuri biaya yang tidak langsung. *Activity Based Costing System* menelusuri biaya berdasarkan objek biaya baik itu proses, pelanggan, area tanggungjawab manajerial, dan juga biaya produk.

## **2.7 Konsep Dasar *Activity Based Costing System***

*Activity Based Costing System* suatu sistem yang terfokus pada aktifitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. Menyediakan informasi perihal aktivitas-aktivitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan keterjadian atau transaksi yang merupakan pemicu biaya (*cost driver*) yang bertindak sebagai faktor penyebab dalam pengeluaran biaya dalam organisasi. Dalam *Activity Based Costing System* biaya ditelusuri ke aktivitas dan kemudian ke produk, serta mengasumsi bahwa aktivitas-aktivitas lah yang mengkonsumsi sumber daya bukannya produk.

*Activity Based Costing System* adalah suatu sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk/jasa. Menurut Rudianto (2013:160) mengungkapkan bahwa terdapat dua keyakinan dasar dalam penerapan *Activity Based Costing System* yaitu:

1. Biaya memiliki penyebab Biaya ada penyebabnya dan penyebab biaya adalah aktivitas. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya akan menempatkan personel perusahaan pada posisi dapat mempengaruhi biaya. *Activity Based Costing System* berangkat dari keyakinan dasar bahwa sumber daya menyediakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas, bukan sekedar menyebabkan timbulnya biaya yang harus dialokasikan.
2. Penyebab biaya dapat dikelola

Penyebab terjadinya biaya (yaitu aktivitas) dapat dikelola. Melalui pengelolaan terhadap aktivitas yang menjadi penyebab terjadinya biaya, personel perusahaan dapat mempengaruhi biaya. Pengelolaan terhadap aktivitas memerlukan berbagai informasi tentang aktivitas.

## **2.8 Penggolongan Aktivitas pada *Activity Based Costing System***

Penerapan *Activity Based Costing System* akan relevan bila biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang paling dominan dan multiproduk. Dalam merancang *Activity Based Costing System*.

Menurut Dunia dan Abdullah (2012:324) mengungkapkan adanya 4 kategori pengelompokan biaya pada *Activity Based Costing*, adalah sebagai berikut:

1. Biaya untuk setiap unit (*output unit level*) adalah sumber daya yang digunakan untuk aktivitas yang akan meningkat pada setiap unit produksi/jasa yang dihasilkan.
2. Biaya untuk setiap kelompok unit tertentu (*batch level*) adalah sumber daya yang digunakan untuk aktivitas yang akan terkait dengan sekelompok unit produk/jasa yang dihasilkan.
3. Biaya untuk setiap produk/jasa tertentu (*product/service sustaining level*) adalah sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dan jasa.
4. Biaya untuk setiap fasilitas tertentu (*facility sustaining level*) adalah sumber daya yang digunakan untuk aktivitas yang tidak dapat dihubungkan secara langsung dengan produk/jasa yang dihasilkan tetapi untuk mendukung organisasi secara keseluruhan.

Sedangkan menurut Siregar, *et al* (2018: 234) aktivitas dikelompokkan menjadi empat level aktivitas sesuai dengan tingkatan, yaitu :

1. Biaya aktivitas level unit (*Unit-level activity cost*) adalah aktivitas yang dilakukan dalam rangka menghasilkan satu unit individual dari produk atau jasa.
2. Biaya aktivitas berlevel *batch* (*Batch-level activity cost*) adalah aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan *batch* atau *group* dari produk atau jasa.
3. Biaya aktivitas penopang produk (*Product-sustaining activity cost*) adalah aktivitas yang dilakukan untuk mendukung produksidari satu *type* produk atau jasa yang spesifik.

4. Biaya aktivitas penopang fasilitas (*Facility- sustaining activity cost*) adalah aktivitas pendukung operasi secara umum. Contohnya : keamanan pabrik, pajak bumi dan bangunan, perawatan bangunan, dan penutup bukuan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggolongan aktivitas pada *Activity Based Costing System* terdiri dari empat yang diantaranya adalah biaya aktivitas berlevel unit, biaya aktivitas berlevel batch, biaya aktivitas berlevel produk dan biaya aktivitas berlevel fasilitas. Biaya-biaya tersebut akan dihubungkan dengan pemicu biaya masing-masing yang paling sesuai sehingga diperoleh pembebanan biaya kepada objek biayanya dengan jumlah yang tepat.

## **2.9 Tahapan-tahapan dalam Penerapan *Activity Based Costing System***

Menurut Rudianto (2013:165), dalam perhitungan *Activity Based Costing* terdapat dua tahap yang harus dipersiapkan. Dua tahap tersebut adalah:

1. Biaya overhead dibebankan pada aktivitas Dalam tahapan ini diperlukan 5 langkah yang dilakukan, yaitu:
  - a. Mengidentifikasi aktivitas, pada tahap ini harus diadakan identifikasi terhadap sejumlah aktivitas yang dianggap menimbulkan biaya ketika membuat barang atau jasa dengan cara menetapkan secara rinci tahap proses aktivitas produksi.
  - b. Menentukan biaya yang terkait dengan masing-masing aktivitas, aktivitas merupakan suatu kejadian atau transaksi yang menjadi penyebab terjadinya biaya (*cost driver* atau pemicu biaya). Pemicu biaya adalah dasar yang digunakan dalam *Activity Based Costing*, yaitu faktor-faktor yang menentukan seberapa besar atau seberapa banyak usaha dan beban tenaga kerja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu aktivitas.
  - c. Mengelompokkan aktivitas yang seragam menjadi satu, pemisahan kelompok aktivitas ialah aktivitas berlevel unit (*Unit Level Activities*), aktivitas berlevel batch (*Batch Level Activities*), aktivitas berlevel produk (*Product Level Activities*), dan aktivitas berlevel fasilitas (*Facility Level Activities*) adalah aktivitas yang menompang proses operasi perusahaan namun banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume.
2. Membebankan biaya aktivitas pada produk Setelah penelusuran dan pembebanan biaya aktivitas selesai dilakukan. Berikutnya adalah membebankan biaya aktivitas tersebut ke masing-masing produk yang menggunakan *cost driver*, setelah tarif berkelompok

aktivitas diketahui, maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Biaya Overhead} = \text{Tarif Kelompok} \times \text{Jumlah konsumsi tiap Produk}$$

## **2.10 Pengertian, Tujuan, dan Metode Penetapan Harga Jual**

### **2.10.1 Pengertian Harga Jual**

Penetapan harga tidak hanya sekedar perkiraan saja, tetapi harus dengan perhitungan yang cermat dan teliti yang harus diselesaikan dengan sasaran yang dituju oleh perusahaan. Harga merupakan nilai pengganti suatu barang, untuk itu harga harus disesuaikan dengan kegunaan barang tersebut untuk konsumen.

Menurut Mulyadi (2015:30) harga jual merupakan “nilai dari suatu produk barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan yang diperoleh dari penjumlahan seluruh biaya-biaya produksi dan non produksi ditambah dengan persentase keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan.”

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang ditambah dengan persentase keuntungan yang diinginkan perusahaan. Oleh karena itu, untuk mencapai laba yang diinginkan adalah menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual.

### **2.10.2 Tujuan Penetapan Harga**

Didalam menentukan harga jual, perusahaan harus jelas dalam menentukan tujuan yang hendak dicapainya, karena tujuan tersebut dapat memberikan arah dan keselarasan pada kebijaksanaan yang diambil perusahaan.

Menurut Machfoedz (2015:201) tujuan penetapan harga diantaranya adalah:

1. Tujuan Berorientasi Laba Perusahaan dapat memilih satu diantara dua tujuan berorientasi laba dalam kebijaksanaan penetapan harga. Tujuan berorientasi laba dapat ditempuh dalam periode jangka pendek atau jangka panjang.
  - a. Mencapai Target Laba Sebuah perusahaan dapat menetapkan harga produknya untuk mencapai persentase tertentu dari penjualan atau

- investasinya. Pencapaian tujuan seperti ini diterapkan oleh pedagang perantara atau produsen.
- b. Meningkatkan Laba Tujuan penetapan harga untuk mendapat uang sebanyak-banyaknya mungkin diikuti oleh sejumlah besar perusahaan dari pada tujuan lainnya. Tujuan memperbesar laba akan lebih menguntungkan perusahaan jika diaplikasikan dalam jangka panjang.
2. Tujuan Berorientasi Penjualan
    - a. Meningkatkan Volume Penjualan Penetapan harga di beberapa perusahaan difokuskan pada volume penjualan selama periode waktu tertentu, misalnya 1 tahun atau 3 tahun. Manajemen bertujuan meningkatkan volume penjualan dengan memberikan diskon atau strategi penetapan harga yang agresif lainnya meskipun harus mengalami rugi dalam jangka pendek.
    - b. Mempertahankan atau meningkatkan pangsa pasar beberapa perusahaan, besar dan kecil, menetapkan harga dengan tujuan untuk mempertahankan atau meningkatkan pangsa pasar perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penetapan harga jual diantaranya dalah untuk mencapai penghasilan dari investasi, untuk meningkatkan laba, dan untuk dapat menghadapi persaingan. Selain itu penetapan harga jual berguna juga untuk mempertahankan atau meningkatkan pasar.

### 2.10.3 Metode Penetapan Harga

Menurut Mulyadi (2015:32) ada tiga konsep yang dpat digunakan untuk menentukan harga jual, yaitu:

1. Konsep Biaya Total

Berdasarkan konsep ini, harga jual ditentukan dari biaya total, yaitu penjumlahan dari biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi umum, dan jumlah laba yang diinginkan oleh perusahaan atau dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual} = \frac{\text{Biaya Produksi} + \text{Biaya Pemasaran} + \text{Biaya Administrasi} + \text{Markup}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

Pengertian *Markup* dalam konsep ini adalah laba yang diinginkan

2. Konsep Biaya Produk

Berdasarkan konsep biaya produk, harga jual ditentukan dari biaya produksi ditambah dengan *markup*.

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Produk} + \text{Markup}$$

Pengertian Markup dalam konsep ini adalah laba yang dikehendaki ditambah dengan biaya pemasaran serta biaya administrasi umum.

### 3. Konsep Biaya Variabel

Dalam konsep yang disebut dengan *contribution approach* ini, harga jual ditentukan dari biaya variabel, (biaya produk variabel, biaya pemasaran variabel, dan biaya administrasi umum variabel)ditambah dengan *markup*.

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Variabel} + \text{Markup}$$

Pengertian Markup dalam konsep ini adalah laba yang diinginkan ditambah semua biaya yang bersifat tetap.

$$\text{Markup} = \text{Laba yang Diinginkan} + \text{Biaya Produksi Tetap} + \text{Biaya Pemasaran tetap} + \text{Biaya Adminitrasi Umum Tetap}$$

## 2.11 Metode Penentuan Harga Jual Berdasarkan *Activity Based Costing System*

Menurut Imam Triono Adi (2013) metode penentuan harga jual berdasarkan *Activity Based Costing System* Adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \% \text{markup} &= \text{Laba yang Diharapkan} \\ \text{Markup} &= \% \text{Markup} \times \text{Unit Level Activity Cost} \\ \text{Harga Jual per unit} &= \text{Total Cost} + \text{Markup} \end{aligned}$$

**Tabel 2.1**  
**Pengklasifikasi Biaya Ke Aktivitas**

<b>Keterangan</b>	<b>Aktivitas</b>	<b>Cost Driver</b>
Biaya Bahan Baku Langsung	Aktivitas Berlevel Unit	Unit Produksi
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Aktivitas Berlevel Unit	Unit Produksi
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>		
Bahan Baku Tidak Langsung	Aktivitas Berlevel Unit	Unit Produksi
Biaya Listrik	Aktivitas Berlevel Unit	Jumlah KWH
Tenaga Kerja Tidak Langsung	Aktivitas Berlevel Produk	Jam Kerja
Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	Aktivitas Berlevel Fasilitas	Jam Mesin
Biaya Penyusutan Gedung	Aktivitas Berlevel Fasilitas	Luas Gedung

*Sumber : Siregar et al (2018)*

**Tabel 2.2**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi**

<b>Keterangan</b>	<i>Cost Driver</i>	<b>Konsumsi</b> <b>(a)</b>	<b>Biaya</b> <b>(b)</b>	<b>Total Biaya</b> <b>(c) = (b) : (a)</b>
Biaya Bahan Baku Langsung	-	-	Rpxxx	Rpxxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	-	-	Rpxxx	Rpxxx
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>				
<b>Aktivitas Berlevel Unit</b>				
Bahan Baku Tidak Langsung	-	-	Rpxxx	Rpxxx
Biaya Listrik	Jumlah KWH	xx	Rpxxx	Rpxxx
<b>Aktivitas Berlevel Produk</b>				
Tenaga Kerja Tidak Langsung	Jam Kerja	xx	Rpxxx	Rpxxx
<b>Aktivitas Berlevel Fasilitas</b>				
Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	Jam Mesin	xx	Rpxxx	Rpxxx
Biaya Penyusutan Gedung	Luas Gedung (m <sup>2</sup> )	xx	Rpxxx	Rpxxx
<b>Harga Pokok Produksi</b>				<b>Rpxxx</b>

*Sumber : Siregar et al (2018)*

Dari hasil penentuan harga pokok dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System*. Selanjutnya, untuk penentuan harga jual dengan laba yang diharapkan oleh perusahaan. Maka harga jual untuk satu unit produk dapat dihitung dengan pendekatan *Activity Based Costing System* dengan rumus sebagai berikut:

$\text{Harga jual per unit} = \text{Harga Pokok Produksi} + \text{Markup (\%laba yang diinginkan)}$
---